

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan pembahasan hasil wawancara dan observasi tentang pembinaan keagamaan anak dalam Keluarga di desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Tujuan pembinaan keagamaan

Dari 9 KK ada 3 KK yang tujuan pembinaan kepada anak ada tetapi kurang mementingkan. 3 KK tersebut memiliki alasan bermacam-macam yaitu MW beralasan anaknya NZ masih kecil berusia 3 tahun belum diajarkan masalah keagamaan jadi tidak begitu mementingkan pembinaan keagamaan. AND masalah tujuan pastinya ada keinginan anak mereka memiliki berbagai kemampuan hanya saja masalah tujuan keagamaan tidak ada karena pembinaan keagamaan tidak diajarkan. HS bertujuan agar anaknya mengetahui tentang agama hanya saja tujuan tersebut belum diarahkan karena pembinaan keagamaan tersebut belum diajarkan dengan alasan masih terlalu kecil. 6 KK lainnya memiliki tujuan keagamaan yaitu anak mereka masing-masing yang masih usia 3-6 tahun agar memiliki iman dan takwa yang berguna dunia dan akhirat tentunya.

2. Materi pembinaan keagamaan anak dalam Keluarga di desa Hampalit.

Dari 9 KK 6 KK telah memberikan materi pembinaan keimanan dan ketauhidan, akhlak dan mengajarkan baca tulis Al- Qur'an. 3 KK lagi ada yang memberikan materi keimanan dan ketauhidan ada juga yang hanya memberikan materi berupa akhlaq atau hanya membaca Qur'an ke 3 KK tersebut belum lengkap memberikan materi- materi pembinaan keagamaan sebagaimana 6 KK lainnya. 3 KK tersebut beralasan, bahwa MW belum memberikan materi keimanan dan ketauhidan karena anak mereka masih berusia 3 tahun mereka sebagai orang tua juga tidak memiliki pengetahuan lebih masalah keagamaan oleh karenanya tidak begitu dipentingkan pembinaan keagamaan masalah keimanan dan ketauhidan, materi baca tulis al-Qur'an hanya materi akhlak terhadap orang lain justru lebih ditekankan dari pada kepada mereka sebagai kedua orang tua. AND memberikan materi keagamaan doa-doa harian yang dia ketahui seperti mau makan dan doa tidur itupun terkadang hal ini dikarenakan IW merasa anaknya SS mudah memahami materi apa saja yang diberikan. Rencana IW anaknya kelak akan disekolahkan ke lembaga pendidikan umum, baca tulis al- Qu'an belum diberikan dan materi akhlak didapat secara spontan teladan kedua orang tua saja. HS mengajari hanya sholat dan berwudhu, doa-doa pendek saja itu juga terkadang kalau MI meminta diajarkan. Materi lain belum diberikan mengingat masih berusia 3 tahun. MI belajar membaca iqro atas kemauan MI sendiri tetapi hanya

bertahan satu minggu. Masalah akhlak kepada orang tua dan orang lain diajarkan dengan cara bertahap.

3. Metode-metode pembinaan keagamaan anak dalam Keluarga di desa Hampalit.

Metode-metode yang digunakan 9 KK yaitu orang tua pada umumnya dilakukan secara spontan, bagaimana metode yang tepat digunakan ketika diperlukan dalam proses penyampaian materi pembinaan metode tersebut yaitu: Menasehati, memberikan contoh yang baik suri tauladan, bercerita, bermain, pembiasaan, ceramah, menghafal dan pengulangan, bertahap, memberikan perintah dan ada tanya jawab, media berupa televisi dan media bergambar poster.

#### **A. Saran-saran**

1. Kepada 9 KK yang menjadi subjek penelitian hendaklah lebih detail lagi dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada anak. Orang tua diharapkan memberikan pembinaan yang baik dan mampu dipahami anak, tidak menganggap pendidikan keagamaan tidak terlalu penting, apalagi sampai tidak memberikan pembinaan keagamaan kepada anak. Pendidikan yang diberikan sedini mungkin akan tertanam dengan baik bagi anak dewasa kelak dengan catatan sebagai orang tua harus memahami betul apa saja pembinaan dan bagaimana pembinaan yang tepat diberikan kepada anak karena mengingat usia anak. Orang tua juga

harus memperhatikan lingkungan bermain anak, karena lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan keagamaan anak.

2. Dalam memberikan materi pembinaan keagamaan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Tidak melupakan materi-materi penting misalnya tentang dasar yaitu materi aqidah, materi syari'at dan materi akhlak. Materi aqidah yang orang tua berikan bukan berarti anak harus mengetahui secara detail atau terlalu luas, sehingga anak susah memahami dan orang tua akan kebingungan dengan pertanyaan-pertanyaan anak yang aneh ditakutkan orang tua susah memberikan penjelasan, mengingat anak-anak sekarang banyak yang kreatif. Disinilah tugas sebagai kedua orang tua harus mampu menempatkan sesuatu yang dianggap tepat kepada anak yang masih dini guna mendapat hasil yang optimal begitu juga syari'at orang tua biasa memberikan dengan materi-materi yang sesederhana mungkin, misalnya memberikan contoh seiring berjalannya waktu dalam keseharian di dalam keluarga. Sedangkan akhlak, materi yang juga penting diberikan agar anak kelak memiliki akhlak yang baik dan mulia.
3. Penggunaan metode pembinaan keagamaan terhadap anak dalam keluarga haruslah benar-benar diperhatikan, mempunyai sifat meniru. Oleh karena itu orang tua harus lebih berhati-hati dalam sikap dan perbuatan. Ketika menggunakan metode dalam proses penyampaian materi harus mampu menempatkan metode apa, kapan, seperti apa yang baik digunakan? Karena metode adalah cara orang tua menyampaikan materi kepada anak,

orang tua juga harus memiliki metode yang kreatif sehingga penyampaian materi akan berhasil dan mudah dipahami dan ditangkap anak.